









Di organisasi Muhammadiyah, Pak AR menjabat sebagai ketua selama 22 tahun, yaitu sejak tahun 1968-1990. Jabatan itu dimulai ketika KH Faqih Usman (ketua waktu itu) meninggal dunia sebelum habis perodenya. Lamanya menjabat ketua membuktikan bahwa figur Pak AR benar-benar diterima seluruh kalangan, khususnya di organisasi yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan tersebut.

Pak AR juga dikenal sebagai tokoh yang bijaksana dan merakyat. Berbagai masalah (dari yang tergolong berat sampai ringan) ditanggapi dengan arif. Sebagai misal adalah keluarnya UU Keormasan yang mengharuskan seluruh ormas berasaskan Pancasila. Muhammadiyah sebagai ormas Islam mampu melewati tantangan ini dengan bagus. Pro dan kontra yang sempat muncul, mampu diredam. Bahkan ketika kemudian Muhammadiyah menerima Pancasila sebagai asas, perbedaan pendapat soal itu segera hilang.

Untuk masalah yang tergolong "ringan" seperti adanya perbedaan bacaan shalat, Pak AR mengatasinya dengan ketenangan seorang bapak. Beliau tidak menyinggung perasaan kalangan di luar Muhammadiyah, bahkan di luar umat Islam. Hal itulah yang kemudian merupakan perasaan simpatik masyarakat. Figur Pak AR seolah-olah tidak bisa digantikan.

Lamanya menjabat sebagai ketua PP Muhammadiyah, juga menyebabkan Pak AR selalu diidentikkan dengan ormas tersebut. Ketika beliau berceramah, maka isi ceramah itu

dianggap sebagai suara organisasi Muhammadiyah. Apalagi, Pak AR memiliki gaya bicara yang khas. Tidak meledak ledak, tetapi tenang, menghanyutkan dan sampai sasaran.

Gaya itulah yang tetap diingat masyarakat sampai sekarang. Karena figur Pak AR diidentikkan dengan Muhammadiyah, maka organisasi itupun dikenal sebagai organisasi yang kalem, tetapi punya program kerja yang pasti. Bukan hanya organisasi yang pandai berbicara tanpa menghasilkan sesuatu.

Salah satu pesan menarik yang pernah disampaikan Pak AR adalah soal kepemimpinan di Muhammadiyah. "Pimpinan Muhammadiyah jangan disisipi kepentingan pribadi, misalnya ingin menjadi DPR. Memimpin Muhammadiyah jauh lebih mulia dari itu. Memimpin Muhammadiyah bukan hanya memimpin organisasi, tetapi juga memimpin umat." Pesan ini disampaikan pada peletakan batu pertama pembangunan gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kodya Yogyakarta awal bulan Januari 1995 lalu.

Pesan itu menandakan bahwa Pak AR memang membangun prinsip keikhlasan dalam memimpin Muhammadiyah. Lillhi ta'ala. Semua hanya karena Allah. prinsip itu memang sudah menjadi salah satu ajaran Islam dalam soal kepemimpinan. Dengan ini saja menandakan bahwa Pak AR benar-benar ingin mengembalikan segala sesuatu kepada al Qur'an dan Hadist, disaat manusia mulai berebut harus















